ANALISIS MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VB DI SDS AMKUR BENGKAYANG

Kulia Lestari[1], Siprianus Jewarut[2]
[1,2]PGSD Institut Shanti Bhuana
lestarikulia297@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in optimizing students' critical thinking skills in Indonesian language learning for class VB at SDS Amkur Bengkayang. The research used a descriptive qualitative approach. The subjects of this study consisted of the homeroom teacher and 42 students of class VB. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and student learning outcomes as supporting data. The results showed that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model was able to encourage students to become more active in learning activities, especially in discussion, problem-solving, and expressing opinions. Students also showed changes in critical thinking behavior, such as understanding problems, providing logical reasons, actively discussing, and drawing conclusions from learning activities. The teacher stated that the use of the PBL model made students more enthusiastic and involved in the learning process. Supporting data from student learning outcomes also showed better results in the second meeting compared to the first meeting. Thus, the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model can optimize students' critical thinking skills in Indonesian language learning.

Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB di SDS Amkur Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas dan 42 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil nilai belajar siswa sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapat. Siswa juga menunjukkan perubahan perilaku berpikir kritis seperti memahami masalah, memberikan alasan logis, berdiskusi secara aktif,

dan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan model PBL membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Data pendukung berupa hasil nilai belajar siswa juga menunjukkan hasil yang lebih baik pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Dengan demikian, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Berpikir Kritis, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta potensi yang dimiliki. Pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan pola pikir siswa agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami, menganalisis, serta memberikan penilaian terhadap suatu masalah secara logis dan objektif.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa diarahkan untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melatih siswa untuk memahami informasi, menganalisis teks, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara logis.

Menurut Ritonga & Usiono, (2025), pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, analisis teks, dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dengan menghadirkan masalah nyata sebagai dasar kegiatan pembelajaran. Menurut Ni'mah et al., (2024), model PBL membantu siswa untuk berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan model PBL, siswa diajak untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari informasi, memberikan pendapat, dan menarik kesimpulan bersama. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan kerja sama antarsiswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Kusumawati et al., (2022) menjelaskan bahwa model PBL efektif digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDS Amkur Bengkayang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB. Sebagian siswa masih kurang aktif saat kegiatan diskusi, kurang berani menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan menganalisis teks bacaan. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Guru sebenarnya telah mencoba menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, salah satunya *Problem-Based Learning* (PBL). Namun, penerapan model tersebut belum dianalisis secara mendalam terkait pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VB di SDS Amkur Bengkayang".

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menganalisis perilaku berpikir kritis siswa selama penerapan model tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru,

siswa, dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan perilaku berpikir kritis siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDS Amkur Bengkayang pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas VB dan 42 siswa kelas VB. Informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil nilai belajar siswa sebagai data pendukung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap penerapan model PBL. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti kegiatan pembelajaran berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan modul ajar. Sementara itu, hasil nilai belajar siswa digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian
    a. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem-Based Learning* (PBL)

        Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan memberikan masalah yang diambil dari

kehidupan sehari-hari siswa. Pada awal kegiatan, siswa masih terlihat pasif dan belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok. Sebagian siswa hanya menunggu arahan dari teman maupun guru. Namun, pada pertemuan kedua terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa mulai aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis siswa juga mulai terlihat melalui kemampuan memahami masalah, memberikan alasan sederhana, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok.

b. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VB, diperoleh informasi bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, kerja sama antarsiswa dalam kelompok juga mengalami peningkatan.

c. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas

VB SDS Amkur Bengkayang, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka terlibat langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah. Kegiatan diskusi kelompok membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penerapan PBL juga mendorong siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas. Siswa mengaku lebih terbiasa berpikir sebelum menjawab pertanyaan, sehingga kemampuan berpikir kritis mulai berkembang. Pembelajaran juga dirasakan lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya kerja sama kelompok serta aktivitas diskusi. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, kerja sama, serta perilaku berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB SDS Amkur Bengkayang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB SDS Amkur Bengkayang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model

PBL membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri saat presentasi di depan kelas.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa model PBL membantu siswa memahami materi secara lebih baik karena pembelajaran dikaitkan dengan masalah nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, *5*(1), 13–18.

Ni'mah, A., Arianti, E., Putera, S., & Nashrudin, A. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dalam Pembelajaran Mandiri Kurikulum (Tinjauan Pustaka)*. *4*.

Ritonga, R. D., & Usiono. (2025). *PENGARUH MATERI BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA*. *3*(1), 1–5.